

BAB V

PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini penulis akan memberikan paparan mengenai pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan saran saat peneliti melakukan penelitian di desa Jatirasa Timur.

5.1 Pembahasan Hasil

Berdasarkan hasil uji linearitas menunjukkan bahwa variabel konformitas terhadap penerimaan sosial diperoleh *Sig. Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel konformitas terhadap penerimaan sosial masyarakat Jatirasa Timur pada pekerja seks komersial di Seer. Hal ini menunjukkan bahwa variabel konformitas terhadap penerimaan sosial dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh antara konformitas terhadap penerimaan sosial masyarakat Jatirasa Timur pada pekerja seks komersial di Seer.

Analisis skala konformitas didominasi kategori sedang sebanyak 143 orang dengan presentase 77,7%, kemudian 16,3% sebanyak 30 orang dikategorikan tinggi sedangkan yang tercatat kategori rendah sebanyak 6,0% atau 11 orang. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tinggi yang dimiliki oleh masyarakat Jatirasa Timur pada variabel konformitas sebanyak 143 orang dengan presentase 77,7%. Menurut Baron dan Byren (dalam, Haryani, 2015) konformitas adalah penyesuaian perilaku untuk menganut norma kelompok acuan, menerima ide atau aturan-aturan cara berperilaku. Responden dengan konformitas sedang mengidentifikasi

mereka cukup menyesuaikan perilaku mereka dengan lingkungan, serta cukup menerima aturan-aturan cara berperilaku mereka dalam bermasyarakat.

Analisa skala penerimaan sosial didominasi kategori sedang sebanyak 80,4% atau 148 orang, sedangkan kategori tinggi sebanyak 26 orang dengan presentase 14,1%, sementara kategori rendah sebanyak 5,4% atau 10 orang. Dapat disimpulkan bahwa frekuensi paling tinggi yang dimiliki masyarakat Jatirasa Timur pada variabel penerimaan sosial sebanyak 148 orang atau 80,4%. Menurut (Fenny, 2016). Penerimaan sosial didefinisikan sebagai diterima dan diakuinya individu di dalam suatu kelompok sosial, individu tersebut dipandang secara positif oleh anggota kelompok. Responden dengan penerimaan sosial cukup diakuinya individu di dalam suatu kelompok sosial karena dipandang secara positif oleh anggota kelompoknya.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara konformitas terhadap penerimaan sosial masyarakat Jatirasa Timur pada pekerja seks komersial di Seer dengan nilai signifikannya $0,00 < 0,05$ maka hipotesis penelitian ini H_a diterima dan H_0 ditolak.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil data yang telah dianalisis dan pengalaman yang dialami, maka dimiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat lebih mengembangkan penelitian sejenis baik dari segi tema, metode maupun alat ukur yang di gunakan

sehingga diharapkan dapat mengetahui lebih banyak faktor yang berpengaruh terhadap konformitas dan penerimaan sosial.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat di harapkan dapat mengambil manfaat dengan menambah wawasan terkait konformitas dan penerimaan sosial di lingkungan yang berdekatan dengan lokalisasi Seer, sehingga masyarakat dapat lebih selektif dalam melakukan penerimaan sosial di lingkungannya.



